

PENDAMPINGAN TENAGA LABORATORIUM MEDIK DI PUSKESMAS JUANDA TERKAIT SAFETY STANDARD DAN BEST PRACTICE DALAM PROSEDUR PLEBOTOMI

Edison Harianja^{1)*}, Raden Roro Widhorini²⁾, Elisa Yolanda³⁾, Ellen Frisca Evlind⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: ¹edisonharianja@itkeswhs.ac.id, ²radenroro@itkeswhs.ac.id,
³1906009@student.itkeswhs.ac.id, ⁴1906010@student.itkeswhs.ac.id

ABSTRACT

The medical laboratory is an essential facility for clinicians and the public in assisting in establishing diagnoses and evaluating ongoing treatments. Phlebotomy is closely related to medical laboratory examinations. The purpose of this community service is to obtain blood samples in sufficient volume for the required test, taking into account the prevention of pre-analysis interference, inserting them into the correct tube, paying attention to safety, and with as little discomfort as possible to the patient. In order to obtain blood specimens that meet the laboratory test requirements. This activity was carried out by socializing and explaining the community service plan and carrying out assistance for medical laboratory personnel at the Community Health centres regarding safety standards and best practices in phlebotomy procedures. This activity was held from May 11 to 11 June, 2020. Most participants were very enthusiastic about the material provided in this activity and hoped that similar activities could be continued as routine activities at the Juanda Health Center.

Keywords: Medical Laboratory, Phlebotomy, Patient Safety

ABSTRAK

Laboratorium medik merupakan sarana yang penting bagi para klinisi dan masyarakat dalam membantu penegakan diagnosa maupun mengevaluasi pengobatan yang sedang berjalan. Plebotomi sangat erat kaitannya dengan pemeriksaan Laboratorium medik. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini untuk mendapatkan sampel darah dalam volume yang cukup untuk pemeriksaan yang dibutuhkan, dengan memperhatikan pencegahan interferensi preanalisis, memasukkannya ke dalam tabung yang benar, memperhatikan keselamatan (safety), dan dengan sesedikit mungkin menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien. Agar dapat diperoleh spesimen darah yang memenuhi syarat uji laboratorium. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan memaparkan rencana pengabdian masyarakat dan melaksanakan pendampingan tenaga laboratorium medik di puskesmas terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebotomi. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 11 Mei s/d 11 Juni 2020. Sebagian besar peserta sangat antusias terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan menjadi kegiatan rutin di Puskesmas Juanda.

Kata kunci: Laboratorium Medik, Flebotomi, Keselamatan Pasien

*Corresponding Author:

Edison Harianja,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: edisonharianja@itkeswhs.ac.id

PENDAHULUAN

Kegiatan pengumpulan sampel darah dikenal istilah Phlebotomy yang berarti proses mengeluarkan darah. Dalam praktek laboratorium klinik, ada 3 macam cara memperoleh darah, yaitu : melalui tusukan vena (venipuncture), tusukan kulit (skinpuncture) dan tusukan arteri atau nadi. Phlebotomy secara umum dapat diartikan sebagai pengambilan sampel darah dengan cara melubangi pembuluh darah vena subcutis. Praktek pengeluaran darah (bloodletting) sudah dikenal sejak lama oleh manusia, dan menjadi bagian dari kegiatan pengobatan pasien. Teknik pengeluaran darah yang pertama dilakukan oleh dokter-dokter Syria dengan menggunakan lintah (Patelki, 2010).

Flebotomist adalah seorang tenaga medis yang telah mendapatkan latihan untuk mengeluarkan dan menampung specimen darah dari pembuluh darah vena. Seorang phlebotomist harus melaksanakan tugasnya dengan kompeten yaitu pada saat mengumpulkan sampel darah harus dengan sikap terampil, aman dan dapat dipercaya (Isskandar, 2016).. Tujuan phlebotomi adalah mendapatkan sampel darah dalam volume yang cukup untuk pemeriksaan yang dibutuhkan, dengan memperhatikan pencegahan interferensi preanalisis, memasukkannya ke dalam tabung yang benar, memperhatikan keselamatan (safety), dan dengan sesedikit mungkin menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien. Agar dapat diperoleh spesimen darah yang memenuhi syarat uji laboratorium, maka prosedur pengambilan sampel darah harus dilakukan dengan benar, mulai dari persiapan peralatan,

pemilihan letak vena, teknik pengambilan sampai dengan pelabelan. (Hendro, 2010).

Vena yang cukup besar dan letaknya superficial (permukaan) merupakan yang ideal sebagai vena yang akan ditusuk. Pada orang dewasa dapat menggunakan : vena diffosa cubiti, vena cephalica, vena cephalica mediana, vena basilica atau vena basilica mediana. Pada kondisi lain dapat juga menggunakan vena pada tangan, dimana biasanya perawat memasang infus, namun harus berhati –hati karena resiko tertusuk tulang sangat besar. Anak-anak dan bayi bila mengalami kesulitan dapat menggunakan vena Jugularis Externa (lebar), vena Femoralis (paha) dan Flebotomi sederhana atau vena Sinus sagitalis Superior (kepala), namun harus berpengalaman dan ahli dalam pengambilan darah. Pada pengambilan darah vena (venipuncture), contoh darah umumnya diambil dari vena median cubital, pada anterior lengan (sisi dalam lipatan siku). Vena ini terletak dekat dengan permukaan kulit, cukup besar, dan tidak ada pasokan saraf besar. Apabila tidak memungkinkan, vena chepalica atau vena basilica bisa menjadi pilihan berikutnya. Venipuncture pada vena basilica harus dilakukan dengan hati-hati karena letaknya berdekatan dengan arteri brachialis dan syaraf median. Jika vena cephalica dan basilica ternyata tidak bisa digunakan, maka pengambilan darah dapat dilakukan di vena di daerah pergelangan tangan. Lakukan pengambilan dengan dengan sangat hati-hati dan menggunakan jarum yang ukurannya lebih kecil.

Faktor-faktor kesalahan yang mempengaruhi kualitas darah vena yaitu :

**Corresponding Author:*

Edison Harianja,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: edisonharianja@itkeswhs.ac.id

Cara pengambilan darah tidak sesuai dengan standar sehingga terjadi hemolisis, Terjadi pembekuan darah atau pencampuran darah dengan antikoagulan yang kurang baik. Dan, Cara pemipetan yang kurang tepat, dilihat dari kualitas alat maupun kemampuan pemeriksa.

METODE

ITKES Wiyata Husada Samarinda bekerja sama dengan pihak Puskesmas Juanda di kota Samarinda untuk pelaksanaan pendampingan tenaga laboratorium medik di puskesmas terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebetomi.

Melakukan sosialisasi dan memaparkan rencana pengabdian masyarakat di Puskesmas Juanda, akan dilakukan kegiatan yaitu melaksanakan pendampingan tenaga laboratorium medik di puskesmas terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebetomi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pendampingan tenaga laboratorium medik di puskesmas terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebetomi.

Pelaksana menyiapkan alat dan perlengkapan yang digunakan saat kegiatan penyuluhan.

Pada tanggal 11 Mei s/d 11 Juni 2020, pelaksana melakukan pendampingan tenaga laboratorium medik di puskesmas terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebetomi. Sasaran kegiatan yaitu petugas laboratorium dan petugas kesehatan lainnya seperti perawat dan bidan yang bertugas di Puskesmas Juanda.

HASIL

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan teknis kepada petugas laboratorium. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan tenaga laboratorium medik dan petugas kesehatan lainnya di puskesmas terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebetomi.
2. Setiap kegiatan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi yang dilanjutkan dengan kegiatan praktek. Didapatkan beberapa pertanyaan dari peserta pendampingan terkait materi yang disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pamateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan.

Setelah pendampingan selesai peserta terlebih dahulu diberikan posttest dengan memberikan kuesioner kepada petugas laboratorium. Semua petugas laboratorium mempunyai pengetahuan yang lebih baik terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebetomi.

SIMPULAN

Rendahnya pengetahuan dan pemahaman terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebetomi, maka dilaksanakan upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis ITKES Wiyata

**Corresponding Author:*

Edison Harianja,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: edisonharianja@itkeswhs.ac.id

Husada Samarinda, agar petugas laboratorium mengetahui dan memahami terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebotomi, dengan harapan dapat mengurangi kesalahan ketika melakukan pengambilan sampel dan menilai kualitas sampel dalam pelaksanaan pemeriksaan di laboratorium.

SARAN

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka saran yang diajukan yaitu perlu dilakukan identifikasi penyebab terkait terjadinya kesalahan dalam pemilihan dan penilaian kualitas sampel pasien, Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut pendampingan tenaga laboratorium medik di puskesmas terkait safety standard dan best practice dalam prosedur plebotomi yang baik secara berkesinambungan. Dan diharapkan pihak kampus dan puskesmas di samarinda lainnya bisa bekerjasama di bidang Kesehatan masyarakat berupa pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2016. Prosedur Keterampilan Pengambilan Darah Vena. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan UI
- Direktorat Laboratorium Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2004. Pedoman Praktek Laboratorium yang Benar (Good Laboratory Practice). Jakarta.
- Hendro, 2010. Pengambilan Darah Kapiler Dan Darah Vena. Semarang: Universitas Muhammadiyah
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Iskandar, 2016. Pengambilan Sampel Darah. Semarang: Universitas Muhammadiyah
- Joyce Lefever Kee. 2007. Pedoman Pemeriksaan Laboratorium & Diagnostik. Jakarta: EGC.
- Patelki, 2010. Prosedur Pengambilan Darah dan penilaian kualitas sampel yang Baik dan Benar. Jakarta

**Corresponding Author:*

Edison Harianja,
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: edisonharianja@itkeswhs.ac.id